

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital, Tanda Baca dan Afiks dalam Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tegal Munjul Purwakarta

Isma Inayah Nurfaujiah¹, Neneng Sri Wulan², Erna Suwangsih³

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Pos-el: ¹ismainayah@upi.edu; ²neneng_sri_wulan@upi.edu; ³ernasuwangsih@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya menganalisis kesalahan berbahasa siswa kelas empat Sekolah Dasar dalam menulis karangan deskripsi. Pada penelitian ini jenis kesalahannya yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penggunaan imbuhan. Teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dalam penelitian yang digunakan yaitu pertama sampel kesalahan dikumpulkan, lalu diidentifikasi, lalu kesalahan-kesalahan dijelaskan, selanjutnya diklasifikasikan, terakhir evaluasi kesalahan. Hasil yang didapat ada beberapa kesalahan dari masing-masing indikator. Indikator pertama kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 126 kesalahan, indikator kedua kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 89 kesalahan, dan indikator ketiga kesalahan penggunaan imbuhan hanya 7 kesalahan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut yaitu karena siswa kurang terlatih dalam menulis dan adanya keterbatasan siswa dalam memahami materi. Selain itu rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya siswa dalam memahami tentang aturan menulis.

Kata Kunci: *Karangan Deskripsi, Siswa Kelas IV, Huruf Kapital, Imbuhan, Tanda Baca*

Di bidang pendidikan, pembelajaran bahasa ialah salah satu pembelajaran wajib di sekolah dasar yang mesti siswa pelajari. Dalam Afiana, 2018, hlm 68 ada 4 keterampilan berbahasa untuk mempelajari bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis, menyimak, berbicara dan keterampilan membaca (Tarigan, 2008). Salah satu dari keterampilan tersebut berkaitan dengan proses penyampaian ide yang dituangkan melalui tulisan ialah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah aspek keterampilan bahasa yang penting, karena keterampilan tersebut seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya

melalui media tulisan. Menurut Cocuk dalam Mulyani (2018) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangatlah penting sebagai pendukung kinerja siswa.

Keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal. Namun pada praktiknya masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam hal menulis. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah penulisan PUEBI yang baik dan benar.

Dengan demikian, perlu untuk mengurangi bahkan menghilangkan kesalahan bahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa. Hal tersebut bisa tercapai jika guru dapat memeriksa menyeluruh semua aspek kesalahan bahasa. Menurut Setyawati dalam Afiana (2018) kesalahan berbahasa merupakan bentuk pelanggaran yang menyimpang dari faktor komunikasi serta berkaitan erat dengan kaidah ejaan ketika menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Analisis kesalahan bahasa dapat membantu guru memperbaiki kesalahan yang sering terjadi dalam bahasa tulis. Hal ini dilakukan untuk menindaklanjuti kesalahan yang dilakukan siswa, dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik dalam menganalisis kesalahan berbahasa mencakup didalamnya yaitu penulisan huruf kapital, tanda baca dan afiksasi dalam karangan deskripsi siswa Sekolah Dasar kelas IV.

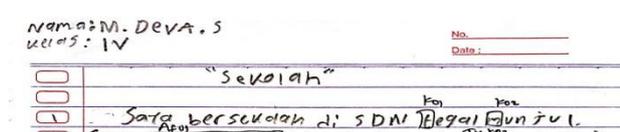
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Dimana tujuannya untuk menganalisis kesalahan siswa dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan afiksasi dalam karangan deskripsi. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 1 Tegal Munjul dengan sumber data berupa dokumen tertulis dari karangan siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa serta studi kepustakaan. Adapun dalam teknik analisis data yaitu menggunakan yang pertama sampel kesalahan terlebih dahulu dikumpulkan, lalu diidentifikasi, lalu kesalahan-kesalahan dijelaskan, selanjutnya diklasifikasikan, terakhir evaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN 1 Tegal Munjul masih banyak terdapat beberapa kesalahan berbahasa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat total 222 kesalahan bahasa, dengan kesalahan penulisan huruf kapital sejumlah 126 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda baca sejumlah 89 dan kesalahan penggunaan afiksasi sejumlah 7 kesalahan. Berikut ini adalah indikator masing-masing kesalahan:

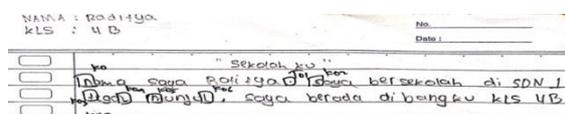
1. Pada indikator pertama, yaitu penggunaan huruf kapital dengan kode kesalahan K0, dilakukan oleh 20 siswa dengan jumlah kesalahan sebanyak 126 kesalahan. Berikut ini adalah jenis kesalahan yang dilakukan.
 - a. Kesalahan penggunaan huruf pertama nama khas geografi, terdapat sebanyak 12 kesalahan, berikut ini ialah contoh kesalahannya:



Gambar 1. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Pertama Nama Khas Geografi

Pada kata Tegal Munjul merupakan salah satu contoh nama tempat yang termasuk dalam geografi yang seharusnya huruf pertama kata tersebut menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan aturan PUEBI bahwa dalam aturan nomor 11 dijelaskan yaitu Huruf kapital dipakai untuk huruf pertama nama khas geografi.

- b. Kesalahan penggunaan huruf pertama di awal kalimat, terdapat sebanyak 56 kesalahan, berikut ini ialah contoh kesalahannya:

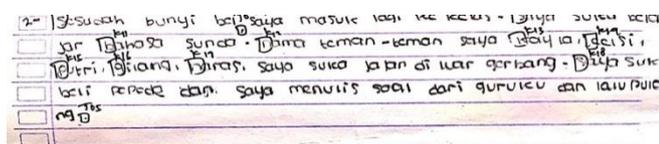


Gambar 2. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Pertama di Awal Kalimat

Pada kalimat “nama saya Raditya” dan dengan kalimat “saya bersekolah di SDN 1 Tegal Munjul” seharusnya huruf N dan S pada kata nama dan saya menggunakan huruf kapital karena sebagai huruf pertama di awal kalimat. Sesuai

dengan aturan PUEBI bahwa dalam aturan nomor 1 yaitu Huruf kapital dipakai pada huruf pertama di awal kalimat.

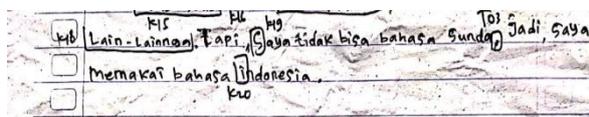
- c. Kesalahan penggunaan huruf pertama sebagai nama orang, terdapat sebanyak 3 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 3. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Pertama sebagai Nama Orang

Pada nama 'Kayla, Celsi, Putri, Gilang dan Naras' seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan huruf pertama sebagai nama seseorang. Seperti dijelaskan dalam aturan PUEBI yang tercantum dalam nomor 2 yaitu Huruf kapital pada huruf pertama dalam unsur nama orang.

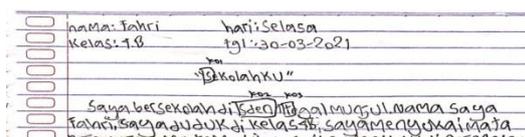
- d. Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama bahasa, bangsa dan suku bangsa. Terdapat 1 kesalahan, berikut contoh kesalahannya:



Gambar 4. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Nama Bahasa

Pada kata 'Indonesia' dalam karangan tersebut harusnya huruf I ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan huruf pertama sebagai nama bahasa. Seperti dalam aturan PUEBI, dalam aturan nomor 8 dijelaskan bahwa Huruf kapital ditulis sebagai huruf pertama nama bahasa.

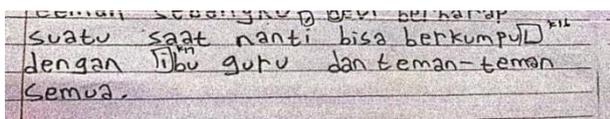
- e. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam nama singkatan, terdapat 6 kesalahan penulisan, berikut ini ialah contoh kesalahannya:



Gambar 5. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Nama Singkatan

Pada kata ‘Sden’ penulisan yang benar seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital ‘SDN’ karena merupakan sebuah nama singkatan dari Sekolah Dasar Negeri. Sesuai dengan aturan PUEBI yang terdapat pada nomor 14 yaitu huruf kapital sebagai huruf pertama unsur singkatan

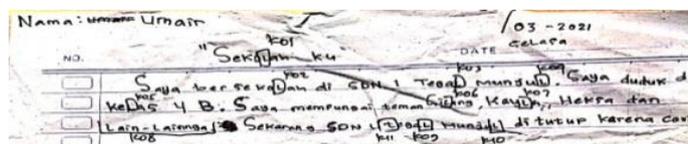
- f. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan, terdapat 1 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 6. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Huruf Pertama Penunjuk Hubungan Kekerabatan

Pada kata ‘Ibu’ seharusnya huruf pertama ditulis menggunakan huruf kapital karena merujuk termasuk salah satu hubungan kekerabatan. Sesuai dengan teori aturan PUEBI yang termasuk dalam aturan nomor 15 yaitu huruf pertama kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan seperti Ibu, Bapak, serta kata lain yang dipakai pada pengacuan.

- g. Kesalahan penggunaan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat, terdapat 47 kesalahan, berikut contoh kesalahannya:

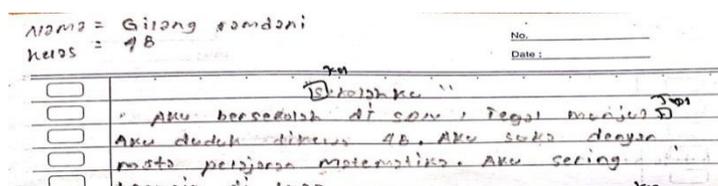


Gambar 7. Contoh Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital di Pertengahan Kata Dalam Kalimat

Dalam karangan tersebut, pada huruf L selalu ditulis berulang sembarang di masing-masing tengah kalimat. Seharusnya pada tengah kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan aturan PUEBI bahwa dalam penggunaan huruf kapital tidak ditulis sembarang menggunakan di tengah kata karena sudah ada aturannya masing-masing.

2. Pada Indikator kedua, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca ditulis dengan kode kesalahan T0, dilakukan oleh 20 siswa dengan jumlah kesalahan terdapat 89 kesalahan. Berikut ini adalah jenis kesalahan yang dilakukan:

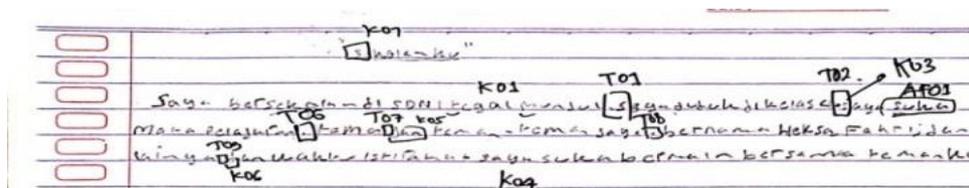
- a. Penggunaan tanda titik di akhir kalimat, terdapat 47 kesalahan, berikut ini kesalahannya:



Gambar 8. Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Titik di Akhir Kalimat

Pada kalimat “Aku bersekolah di SDN 1 Tegal Munjul” seharusnya menggunakan akhiran tanda titik karena merupakan akhir kalimat dan setelah itu masuk ke kalimat baru berikutnya. Sesuai dengan aturan PUEBI yang terdapat dalam aturan penggunaan tanda titik nomor 1 yaitu tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, maka tiap masing-masing akhir kalimat menggunakan akhirn tanda titik.

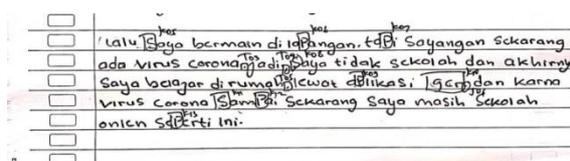
- b. Penghilangan tanda titik di tengah kalimat, terdapat 2 kesalahan, berikut ini ialah contoh kesalahannya:



Gambar 9. Contoh Penghilangan Tanda Titik di Tengah Kalimat

Pada kalimat ‘teman-teman saya’ dalam karangan siswa tersebut diikuti tanda titik yang seharusnya tanda titik itu dihilangkan karena setelah kata tersebut masih berhubungan dengan kalimat yang dibuat menjadi ‘Teman-teman saya bernama Heksa, Fahri dan lainnya.’ baru setelah kata lainnya diikuti tanda titik karena sudah merupakan akhir kalimat. Seperti yang terdapat dalam teori PUEBI bahwa tanda titik tidak dipakai di tengah kalimat yang masih berhubungan satu kalimat dengan kalimat itu sendiri.

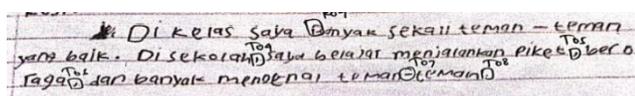
- c. Penggunaan tanda koma di belakang kata penghubung antar kalimat seperti jadi, namun dan lainnya. Dalam karangan yang ditulis siswa terdapat 2 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 10. Contoh Penggunaan Tanda Koma di Belakang Kata/Ungkapan Penghubung Antar Kalimat Seperti jadi, namun, karena itu.

Pada kalimat “Jadi, saya tidak sekolah dan akhirnya saya belajar di rumah”, setelah kata jadi dalam kalimat tersebut seharusnya diikuti dengan tanda koma, karena termasuk dalam aturan penggunaan tanda koma menurut aturan PUEBI. Sesuai dengan aturan PUEBI pada aturan penggunaan tanda koma bahwa tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

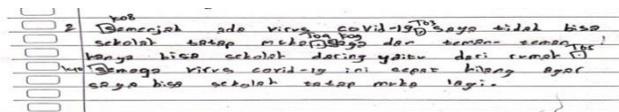
- d. Penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian. Terdapat 8 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya.



Gambar 11. Contoh Penggunaan Tanda Koma di antara Unsur-Unsur dalam Suatu Perincian

Pada kalimat “Di sekolah, saya belajar menjalankan piket, berolahraga, dan banyak mengenal teman-teman” setelah kata piket dan berolahraga memang seharusnya menggunakan tanda koma karena kalimat tersebut mengandung penyebutan unsur-unsur perincian. Seperti yang terdapat dalam aturan PUEBI bahwa dalam penggunaan tanda koma nomor 2 yaitu tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

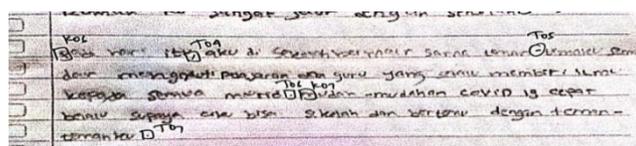
- e. Penghilangan tanda koma dalam suatu kalimat, terdapat 2 kesalahan. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan:



Gambar 12. Contoh Penghilangan Tanda Koma dalam Suatu Kalimat

Pada kalimat “Saya tidak bisa sekolah tatap muka” seharusnya tanda koma dibelakang kata tatap muka dihilangkan karena kalimat tersebut sebagai akhir kalimat dan seharusnya menggunakan tanda titik. Sesuai dengan aturan PUEBI bahwa tanda koma tidak dipakai sebagai penggunaan tanda di akhir kalimat.

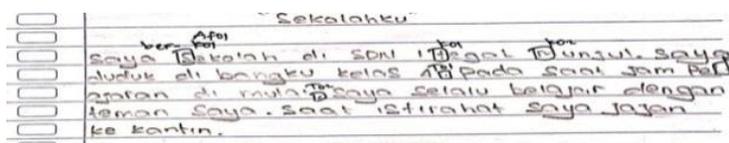
- f. Kesalahan penggunaan tanda penghubung, terdapat 7 kesalahan, berikut ini adalah contoh kesalahan yang dilakukan:



Gambar 13. Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Pada kalimat “Aku di sekolah bermain sama teman temanku semua” seharusnya pada kata teman temanku menggunakan tanda hubung karena termasuk unsur kata ulang. Sesuai aturan PUEBI dalam penggunaan tanda hubung aturan nomor 5 yaitu tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang seperti teman-teman, anak-anak, ibu-ibu dan lain sebagainya.

- g. Penggunaan tanda koma yang dapat digunakan untuk menghindari salah baca, serta penjeadaan ke kalimat berikutnya, terdapat 21 kesalahan, berikut ini adalah contoh kesalahannya:



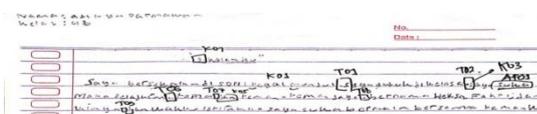
Gambar 14. Contoh Penggunaan Tanda Koma untuk Menghindari Salah Baca

Pada kalimat “Saat jam pelajaran dimulai saya selalu belajar dengan teman saya” dalam kalimat yang ditulis siswa karangan tidak menggunakan tanda koma, seharusnya setelah kata ‘dimulai’ diikuti tanda koma untuk sebuah penjeadaan

kalimat ke kalimat berikutnya agar menghindari salah baca/salah arti. Seperti dalam aturan PUEBI nomor 2 yaitu tanda koma *dapat* dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

3. Indikator ketiga yaitu pada kesalahan penggunaan afiksasi ditulis dengan kode kesalahan AF0, dilakukan oleh 20 siswa dengan jumlah kesalahan terdapat 7 kesalahan. Berikut ini adalah jenis kesalahan yang dilakukan:

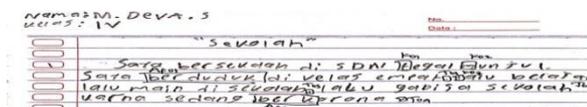
a. Penggunaan awalan men-, dari beberapa karangan yang ditulis siswa terdapat 1 kesalahan penggunaan awalan men-, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 15. Contoh Penggunaan Awalan men-

Pada kata “Saya suka mata pelajaran tema” sebaiknya kata ‘suka’ menggunakan awalan men- menjadi ‘menyukai’.

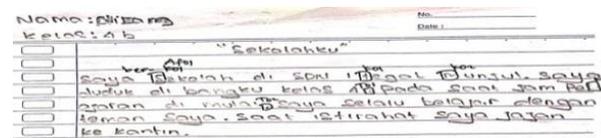
b. Penghilangan awalan ber-, dari beberapa karangan yang ditulis siswa terdapat 3 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 16. Contoh Penghilangan Awalan ber-

Pada kalimat ‘Saya ber duduk di kelas empat’ seharusnya kata ber duduk dihilangkan awalan ber- menjadi ‘saya duduk di kelas empat’.

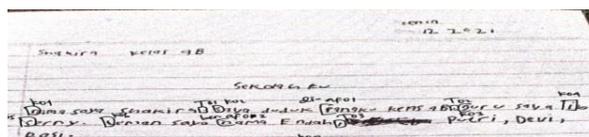
c. Penggunaan awalan ber-, dari beberapa karangan yang ditulis siswa terdapat 2 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya:



Gambar 17. Contoh Penggunaan Awalan ber-

Pada kalimat ‘Saya sekolah di SDN 1 Tegul Munjul’ seharusnya kata sekolah diberi awalan ber- menjadi bersekolah.

d. Penggunaan awalan di-, dari beberapa karangan yang ditulis siswa hanya terdapat 1 kesalahan, berikut ini contoh kesalahannya.



Gambar 18. Contoh Penggunaan Awalan di-

Pada kalimat ‘Saya duduk bangku kelas 4’ seharusnya pada kata duduk diberi awalan di- menjadi ‘Saya duduk dibangku kelas 4’.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam kategori kesalahan penulisan huruf kapital yaitu pada penggunaan huruf pertama pada awal kalimat, lalu pada penggunaan di tengah kata dalam kalimat, serta pada penggunaan huruf pertama nama khas geografi. Sedangkan kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam kategori kesalahan penggunaan tanda baca adalah kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat dan kesalahan penggunaan tanda koma yang dapat digunakan untuk menghindari salah baca ataupun penjedaan ke kalimat berikutnya. Selanjutnya dalam kesalahan penggunaan afiksasi terdapat hanya beberapa kesalahan, diantaranya yaitu kesalahan penggunaan ataupun penghilangan awalan ber-, penggunaan awalan di-, dan penggunaan awalan men-.

Adapun faktor penyebab kesalahan-kesalahan tersebut diantaranya ialah terlalu lama belajar di rumah jadi siswa merasa jemu dalam kegiatan menulis menjadi asal-asalan dan tidak terkontrol dengan baik. Faktor lain penyebab kesalahan berbahasa tersebut ialah siswa kurang terlatih dalam menulis dan adanya keterbatasan siswa dalam memahami materi. Selain itu rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya siswa dalam memahami tentang aturan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa . *Konferensi Ilmiah Dasar Tema : Membumikan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Inklusi*, 68-71
- Arifin, E., Zaenal, & S, A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* . Bandung: Akademi Pressindo.

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital, Tanda Baca dan Afiks dalam Karangan.....
Isma Inayah Nurfaujiah, Neneng Sri Wulan, Erna Suwangsih

Mulyani, D.M & Fitriani, H.S. (2018) Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas II SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12-14

Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Permendikbud 50/2015. PUEBI Daring, <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>. Diakses Pada Tanggal 16 April 2021.